

Borobudur Agitatif Tak

Lebih Terkenal Dari BIF 2003

Terlepas dari unsur persaingan, sejumlah even yang diselenggarakan bersamaan dengan Borobudur Internasional Festival (BIF) 11-17 Juni tetap menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu juga memberikan alternatif lain bagi masyarakat yang memang cukup kompleks. Satu diantaranya yaitu Borobudur Agitatif.

JOKO SUROSO, Borobudur

BOROBUDUR Agitatif adalah salah kegiatan yang dikemas secara khusus sebagai media atau sarana untuk mengagitasi, melakukan pembelaan atau istilah yang paling ekstrem adalah memprovokasi siapa saja untuk turut melakukan pembelaan terhadap Borobudur.

Borobudur Agitatif (BA) yang akan digelar di Studio Budaya dan Galeri Langgeng, 12 Juni mendatang memang tak lebih terkenal dengan BIF yang telah dirancang jauh-jauh hari sebe-

lumnya. Tak hanya segi manajemen, segi pendanaan pun relatif kalah jauh. Tapi itu bukan merupakan jaminan kalau pendanaan cukup dan manajemen yang teratur pun akan lebih baik. Secara teoritis memang hal itu biasa saja terjadi. Berbeda BA, lain pula BIF.

BA adalah sebuah kolase panjang yang tak akan pernah akan habis. Agitasi adalah sarana yang paling tepat untuk mencari kawan atau dukungan untuk sama-sama membuat suatu action.

Itu bisa dilakukan oleh siapa saja. Seniman, budayawan, pedagang, pelajar, mahasiswa, wartawan atau siapa saja yang sudah mulai terinfeksi dengan virus agitasi.

Agitasi terhadap Borobudur tentunya tak bisa dimaknai dengan sekedar melakukan pembelaan terhadap bangunan suci Budha tapi lebih dari itu. Pedagang, pengasong, kekumuhan, kontradiksi hidup, eksploitasi ekonomi serta sejumlah problem hidup memang bagian dari agitasi.

Agitasi adalah proses yang panjang dan tak akan pernah tahu kapan akan berakhir. Sehingga tak heran kalau semua orang tak langsung



HARUS DIBASUH : Instalasi membasuh apa saja oleh Kolaborasi Kaum Lunatik sebagai penggambaran kesucian bangunan suci bernama Borobudur.

ikut bergabung untuk sama-sama melakukan agitasi. Proses agitasi bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Semua tak terikat pada ruang

dan waktu. Tapi bisa dilakukan kapan, ketika sedang mood atau kesadara tinggi.

Berkumpulnya seniman, budayawan, pedagang, pengasong, wartawan, birokrat, pengamat politik atau siapa saja di Studio Budaya dan Galeri Langgeng adalah kelanjutan dari proses agitasi yang selama ini pernah dilakukan. Media ini setidaknya akan memberikan ruang serta kesempatan bagi mereka.

► **Baca: Borobudur hal**

'Terekan dalam Otak

■ **BOROBUDUR**
Sambungan hal 7

Ada WS Rendra dengan puisi baru yang ditulis khusus untuk Borobudur, Bre Redana, dengan cerpen percintaan yang ekstrem serta Triyanto Triwikromo yang juga akan membacakan sebuah cerpen sangat pendek yang khusus dibuat dalam proses agitasi ini. Ada pula Haryadi SN yang akan mendramakan esai tentang Borobudur, Afrisal Malna, Dorothea Rosa Herliyani, Sutanto Mendut, Sindhunata, Seno Joko Suyono, Mike Sutanto, Joko Pekik, Gus Yusuf serta yang lainnya. Kalau tak berhalangan. Emha Ai-

nun Nadjid juga akan ikut berpartisipasi dalam BA.

Agitasi terhadap pelajar pun juga tak ketinggalan dengan diadakan lomba penulisan esai Borobudur Agitatif untuk pelajar SLTA se-Jateng-DIJ. Kegiatan ini tak lain adalah sebagai wadah atau sarana bagi para pelajar untuk menciptakan sebuah hasil karya. Tentunya mereka mempunyai pendapat atau gagasan tentang Borobudur. Semua hal yang pernah dilihat atau terekam dalam otaknya bisa kembali dituangkan dalam sebuah lukisan. Tergantung yang memaknai. Borobudur tak akan habis dalam memberikan inspirasi. (bersambung)